

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik yang mengandung semua unsur zat gizi yang lengkap dan penting bagi tumbuh kembang bayi baik secara fisik, mental dan kecerdasan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya. ASI harus menjadi makanan utama selama tahun pertama bayi dan menjadi makanan penting selama tahun kedua (Rahayu et al., 2021). Menurut *World Health Organization (WHO)*, 2018, setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi di dunia meninggal karena tidak diberi ASI Eksklusif (WHO, 2018).

Angriani, (2018) menyatakan bahwa banyak ditemukan masalah pada Ibu menyusui, seperti Ibu yang merasa bahwa ASInya tidak cukup dan ASI tidak keluar lancar pada minggu minggu pertama kelahiran bayi, sehingga banyak Ibu yang memberi susu formula sebagai tambahan nutrisi bayi. Oleh sebab itu, maka diperlukan bantuan Ibu untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Angriani et al., 2018).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) 2018, cakupan ASI di Indonesia yaitu sebesar 37,3%. Sementara itu, angka cakupan pemberian ASI pada tahun 2010 di Jawa Timur sebanyak 49,7%. Lebih dari 95% ibu pernah menyusui bayinya, namun yang menyusui dalam satu jam pertama cenderung menurun dari 8% pada tahun 2013 menjadi 3,7% pada tahun 2018. Alasan utama anak 0-23 bulan belum/tidak pernah disusui adalah karena ASI tidak keluar dan ASI tidak cukup (65,7%) sehingga 33,3% bayi yang berumur 0-5 bulan telah diberikan makanan prelakteal dengan jenis makanan terbanyak adalah susu

formula (RisKesDas, 2018).

Saputri, (2019) menyebutkan bahwa sebanyak 67,5% ibu gagal memberikan ASI kepada bayinya dikarenakan ibu kurang memahami tentang cara menyusui yang benar, sehingga ibu sering mengalami lecet pada putingnya. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri pada sebagian ibu untuk dapat menyusui bayinya mendorong ibu untuk lebih mudah menghentikan pemberian ASI dan menggantikannya dengan susu formula (Saputri et al., 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSD dr. Soebandi Jember Ruang Dahlia dengan cara observasi berupa wawancara, pada 10 ibu didapatkan 7 ibu yang menyusui mengalami ketidaklancaran ASI dan 3 ibu mengatakan pengeluaran ASI lancar. Sementara itu, 4 dari 7 ibu yang ASInya tidak lancar memilih untuk memberikan tambahan susu formula. Gangguan tumbuh kembang pada awal kehidupan bayi dapat disebabkan karena kekurangan gizi sejak bayi, pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini atau terlalu lambat dan ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Angriani et al., 2018).

Hidayah & Dian, (2023) menyatakan bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif memiliki berat badan normal sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif memiliki berat badan yang tidak normal. Pertumbuhan berat badan dapat dikatakan normal jika mengikuti garis grafik pertumbuhan yang dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan berat badanya seimbang dengan usianya dan dikelompokkan menjadi lebih, jika kenaikan berat badan rata – rata diatas ketentuan kenaikan berat badan normal, kurang : jika kenaikan berat badan rata – rata dibawah ketentuan kenaikan berat badan normal (Hidayah & Dian Anggraini,

2023).

Pencegahan masalah-masalah yang mungkin timbul pada ibu menyusui, perlu upaya untuk mencegah masalah ketidاكلancaran produksi ASI yaitu pijat oksitosin yakni tehnik pijatan atau rangsangan pada tulang belakang yang dapat merangsang hipofise posterior mengeluarkan hormon oksitosin, selanjutnya akan merangsang kontraksi sel mioepitel di payudara untuk mengeluarkan air susu. Pijatan ini juga akan memberikan efek relaksasi, menghilangkan ketegangan dan stress sehingga hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran ASI.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Intervensi Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI pada Ibu *Post Sectio Caesarea* dengan Pre-eklamsia Berat di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

Pijat oksitosin adalah pemijatan tulang belakang yang di lakukan untuk merangsang refleks pengeluaran asi selain untuk memberikan Kenyamanan pada ibu mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin dan mempertahankan produksi ASI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Intervensi Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Postpartum dengan Pre-eklamsia Berat di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui intervensi Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI

pada Ibu *Post section caesarea* dengan Pre-eklamsia Berat di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kelancaran ASI sebelum diberi perawatan Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI pada Ibu *Post section caesarea* dengan Pre-eklamsia Berat di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- b. Mengidentifikasi kelancaran ASI setelah sebelum diberi perawatan Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI pada Ibu *Post section caesarea* dengan Pre-eklamsia Berat di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa permasalahan, menyelesaikan masalah dalam bentuk penelitian sederhana serta dapat memberikan bukti yang berupa data bagi ilmu kebidanan khususnya tentang manfaat pijat oksitosin terhadap kelancaran asi pada ibu *Post section caesarea*, dengan pre-eklamsia berat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pengaplikasian yang sebelumnya diperoleh dalam perkuliahan khususnya dibidang aplikasi penelitian serta memberi masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Penulis diharapkan dapat memberikan tambahan data yang baru

dan relevan terkait perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI sehingga dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang bagaimana kelancaran ASI ketika sudah diberikan pijat Oksitosin

b. Bagi Institusi

Sebagai bahan kajian dan masukan dalam pengajaran untuk mengembangkan pendidikan di masa yang akan datang.

c. Bagi Ibu Nifas (terutama Ibu menyusui)

Sebagai sumber wawasan yang baru terhadap solusi permasalahan mengenai kelancaran ASI. Selain itu juga diharapkan para Ibu nifas terutama Ibu menyusui dapat menerapkan pijat oksitosin yang baik di rumah secara rutin jika ASI masih sulit keluar.